

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk berbagai aspek kehidupan. Pola seperti ini telah menjadi tujuan utama dunia pendidikan dalam mengembangkan nalar serta kemampuan analisa peserta didik dalam berbagai disiplin ilmu. Melihat fenomena yang terjadi dewasa ini, masih terdapat guru yang menggunakan metode konvensional dalam melaksanakan proses pembelajaran. Transfer ilmu hanya sebatas pemberian materi tanpa adanya kajian atau diskusi secara mendalam, seperti studi kasus dalam memahami sejarah. Tentu saja hal ini tidak terlalu efektif dalam memahami esensi sejarah tersebut, peserta didik hanya di biasakan untuk menghafal teks, kronologis, tahun, serta orang-orang yang terlibat dalam kejadian tanpa memahami esensi yang terkandung dalam sejarah tersebut.

Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI merupakan aspek kognitif yang harus diperhatikan oleh guru. Kemampuan ini sangat penting karena peserta didik diharapkan mampu memahami apa yang menjadi tujuan pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran PAI disekolah terdapat sub materi sejarah Nabi Muhammad Saw yang sangat penting untuk dipahami, sebagaimana kita ketahui Nabi Muhammad Saw merupakan suri tauladan bagi kita semua dengan kepribadianya yang sangat luar biasa. Dengan kemampuan berpikir kritis, diharapkan siswa mampu memahami serta menghayati sejarah Nabi Muhammad Saw dengan baik sehingga membuat siswa termotivasi menjadi pribadi yang lebih baik.

Setelah melakukan studi pendahuluan penelitian di SMPN 12 Bandung Kota Bandung masih banyak terdapat fenomena-fenomena yang dianggap sebagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengamatan awal peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian guru yang menggunakan metode atau model pembelajaran konvensional, sehingga proses pembelajaran hanya cenderung pada komunikasi satu arah.
2. Masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran.
3. Masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam diskusi maupun tanya jawab saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 12 Bandung Kota Bandung diperoleh keterangan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa, masih ada siswa yang nilainya cukup jauh di bawah KKM yaitu sebesar 60. Sedangkan nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa bisa dari model dan metode pembelajarannya atau siswanya kurang bersemangat dalam belajar.

Melihat dari fenomena-fenomena yang sudah diuraikan diatas, maka perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar siswa sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun

pengalaman kelompok. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran kooperatif group investigation.

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2010:15). Group investigation merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang sudah tersedia. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Dalam pembelajaran kooperatif tipe group investigation ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menemukan masalah yang akan diatasi melalui penelitian eksperimen yaitu “ Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif group investigation pada materi sejarah Nabi Muhammad Saw periode Mekkah” (pada siswa kelas VII SMPN 12 Bandung Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation pada materi sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah di SMPN 12 Bandung Kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah di SMPN 12 Bandung Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran group investigation terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sejarah Nabi Muhammad saw periode Mekkah di SMPN 12 Bandung Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation pada materi sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah di SMPN 12 Bandung Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah di SMPN 12 Bandung Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran group investigation terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah di SMPN 12 Bandung Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

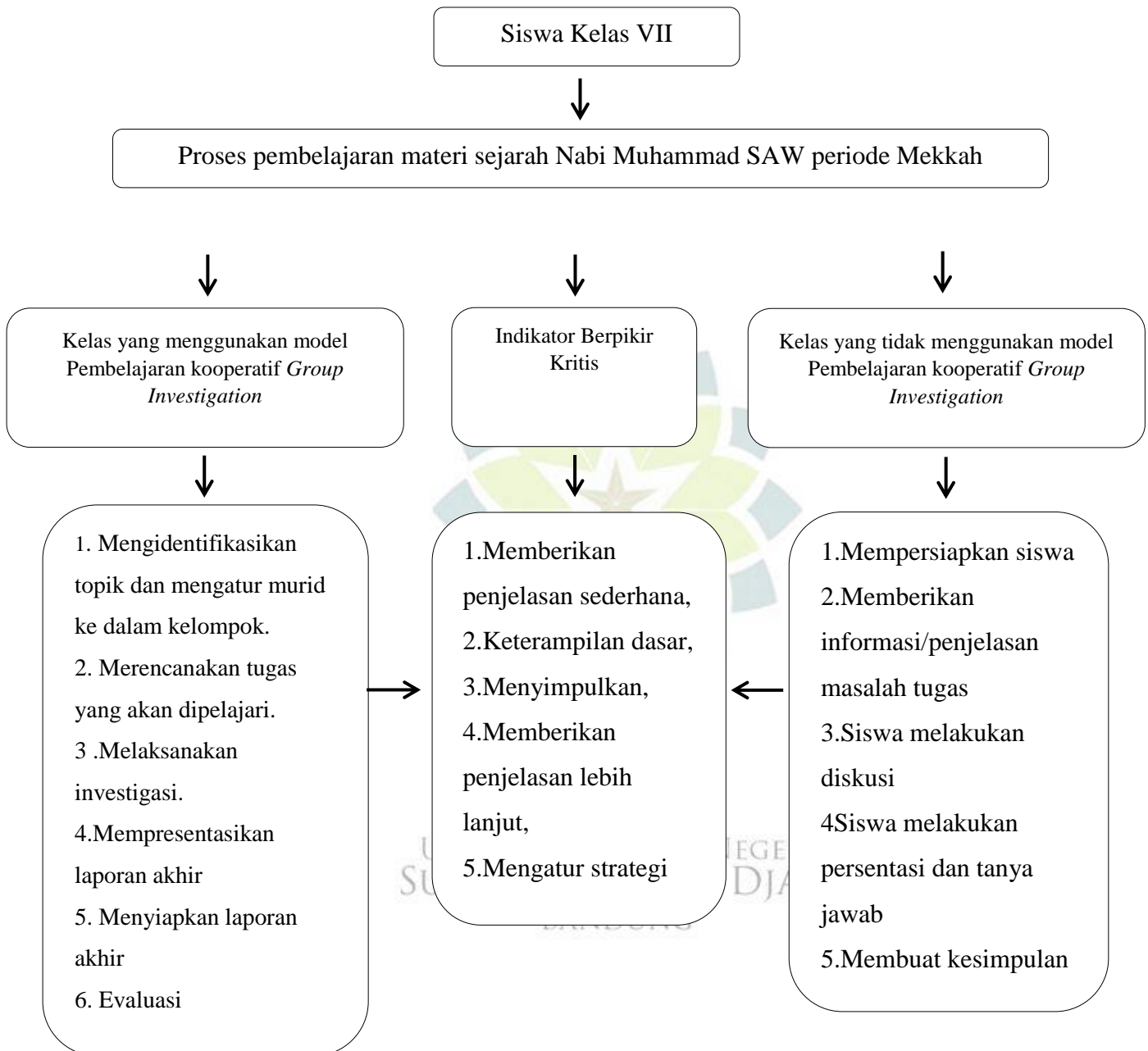
Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti merumuskan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru PAI khususnya dan guru lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI materi sejarah Nabi Muhammad saw periode Mekkah
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar siswa disekolah yang bersangkutan khususnya pada mata pelajaran PAI.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel pokok yaitu variabel (X) dan variabel (Y). Variabel (X) mewakili variabel pertama mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif group investigation sedangkan dalam variabel (Y) mewakili variabel kedua yaitu kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sejarah Nabi Muhammad Saw periode Mekkah.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation. Oleh karena itu, dengan rancangan kenyataan yang melibatkan siswa SMPN 12 Bandung, penelitian ini bertolak dari hipotesis yang dimana menurut (Arikunto,2010:112) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif group investigation terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sejarah Nabi Muhammad Saw periode Mekkah

